



Petunjuk Teknis Kompetisi Inovasi Usaha Berbasis Pangan Warisan

KUIS ASIK
Kompetisi Usaha & Inovasi Kuliner Asli Khas Nusantara



KATA PENGANTAR

Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) merupakan suatu *platform* aksi bersama yang diharapkan menjadi ruang interaksi seluruh unsur kebudayaan untuk menjawab tantangan dinamika kemajuan zaman dengan pemajuan kebudayaan. Merupakan upaya negara di dalam membangun wadah kerja bersama untuk melahirkan ruang-ruang keragaman berekspresi, dialog antar budaya, serta inisiatif dan partisipasi inovatif yang dikelola secara berjenjang sejak dari desa hingga pusat. Merupakan sebuah upaya menggunakan kearifan lokal untuk ketahanan budaya juga sebuah perayaan akan keragaman budaya Indonesia, dengan segala bentuk variasinya dari Sabang sampai Merauke, yang telah dihimpun secara sistematis.

PKN menjadi sebuah upaya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam memajukan kebudayaan bangsa, menuju kebangkitan dari masa sulit pandemi Covid-19.

Tema besar Cerlang Nusantara menjadi pandu kita bersama menuju masa depan gemilang pasca-pandemi.

DAFTAR ISI

	Hlm
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	4
D. Sasaran	5
E. Jenis Kompetisi	5
BAB II. KETENTUAN TEKNIS	6
A. Ketentuan Peserta	6
B. Peraturan Teknis	6
BAB III. PENYELENGGARAAN PEKAN KEBUDAYAAN NASIONAL	7
A. Agenda Kegiatan	7
B. Informasi Kompetisi	7
BAB IV. PENUTUP	8

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di hadapan tantangan zaman pandemi, seluruh dunia mengupayakan berbagai jalan keluar yang hendak menjawab sebuah pertanyaan: bagaimana caranya mengembalikan kewajaran lama (*business as usual*)? Kewajaran lama kita adalah pembangunan yang dipimpin oleh pertumbuhan ekonomi, suatu pembangunan yang diselenggarakan dengan mengorbankan inklusi sosial dan lingkungan hidup. Merenggangnya integritas sosial dan runtuhnya biosfer akibat akumulasi kekayaan di tangan segelintir orang telah membuat pandemi menjadi sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, kembali ke kewajaran lama hanya akan berarti mereproduksi syarat-syarat keberlanjutan pandemi.

Hari ini, keberlanjutan pandemi membuktikan pembangunan kita belum berkelanjutan. Selama ilusi kewajaran lama masih kita yakini, selama itu pula pandemi akan terus membayangi masa depan kita. Mencari jalan keluar dari ilusi tersebut berarti mencari alternatif visi kehidupan yang tidak menyamakan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi semata. Kohesi sosial dan daya dukung lingkungan yang sampai hari ini dipandang sebagai eksternalitas harus diinternalisasikan ke dalam logika pembangunan. Hanya model pembangunan yang berhasil menginternalkan kedua unsur itulah yang layak disebut sebagai model pembangunan yang sungguh-sungguh berkelanjutan. Itulah model pembangunan berlandaskan kebudayaan. Dengan demikian, terbuka sebuah jalan baru: kita hanya akan selamat dari pandemi karena kebudayaan.

Pekan Kebudayaan Nasional 2021 telah menunjuk ke jalan baru itu: "Menganyam Keselarasan Raya." Keselamatan publik hanya akan terwujud jika kita menyelaraskan kepentingan pertumbuhan ekonomi, penguatan harmoni sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Dan keselarasan ekonomi-sosial-ekologis ini hanya akan terwujud di atas Jalan Kebudayaan. Dengan menjadikan keanekaragaman budaya sebagai modal utama pembangunan, kita akan mencapai suatu tatanan kesetimbangan baru yang di dalamnya setiap pertumbuhan ekonomi hanya punya arti jika menghasilkan manfaat bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, meningkatkan kualitas hidup sosial dan menjamin kesinambungan biosfer.

Modal utama pembangunan kita ke depan adalah Cerlang Nusantara, yakni segenap kearifan lokal yang terkandung dalam aneka ragam warisan budaya. Di atas keanekaragaman hayati Nusantara tumbuhlah keanekaragaman budaya bangsa Indonesia. Interaksi aneka suku bangsa Nusantara secara lintas-generasi dengan alam sekitar dan suku bangsa lain telah memperkaya keseluruhan ekspresi budaya nasional kita. Keseluruhan khazanah tradisi hari ini

adalah buah dari adaptasi, inovasi dan hibridisasi yang membuat kita sebagai bangsa semakin berketahanan dalam menghadapi aneka tantangan hidup.

Sudah waktunya Cerlang Nusantara itu menjadi pandu kita bersama menuju masa depan pasca-pandemi. Kearifan lokal dari segenap warisan budaya kita akan menjadi terang yang membimbing jalannya bangsa Indonesia mencipta kewajaran baru yang tidak sekadar mengulang kewajaran lama. Dengan itu, keanekaragaman budaya menjadi sarana untuk memecahkan aneka persoalan bangsa, memberikan jaminan keselamatan hidup bagi segenap warga bangsa. Keselamatan ini harus terwujud dalam segi-segi kehidupan yang paling mendasar: sandang, pangan, papan.

Keanekaragaman budaya Nusantara memberi kita khazanah sandang yang berkelanjutan. Dewasa ini, industri busana dunia digerakkan oleh model 'busana cepat' (*fast fashion*) yang mendorong pergantian trend setiap beberapa bulan. Hal ini mengakibatkan tingginya biaya karbon industri busana dan penumpukan limbah busana yang merusak lingkungan. Cerlang Nusantara punya alternatif untuk mengatasi industri busana yang sama sekali tidak berkelanjutan itu. Kekayaan tradisi wastra kita berdiri di atas kesadaran ekologis yang turun-temurun: karena busana adalah alam kedua, maka tidak ada penciptaan busana tanpa pelestarian alam. Kesadaran *ecofashion* ini tercermin dalam berbagai praktik pengolahan tenun tradisional di berbagai daerah. Hasilnya adalah karya wastra yang tahan lama, rendah biaya karbon dan dapat terurai secara alamiah. Lebih dari itu, setiap wastra menjadi sebuah cerita bagi generasi mendatang, sebuah jembatan emas ke masa depan. Di sini, Indonesia bisa menjadi garda terdepan dalam upaya-upaya alternatif untuk mewujudkan paradigma busana sirkular (*circular fashion*) yang mengutamakan minimalisasi limbah busana dan eksploitasi sumber daya alam yang berdampak buruk pada kelestarian lingkungan hidup.

Keanekaragaman budaya Nusantara memberi makan dan kesehatan bagi kita semua. Dewasa ini, industri pangan dunia digerakkan oleh model pertanian monokultur yang mengejar peningkatan laba dengan mengorbankan tingkat nutrisi ataupun daya dukung lingkungan. Hal ini menyebabkan anjloknya kualitas pangan, turunnya daya tahan tubuh dan berbiaknya aneka jenis penyakit zoonotik yang timbul akibat pembauran ruang hidup satwa liar dan ruang hidup manusia. Lebih jauh lagi, aneka masyarakat yang tinggal di sekitar alam liar kehilangan wawasan kuliner tradisinya dan mengadopsi aneka jenis makanan instan. Semakin monokultur pertanian kita, semakin monokultur pula kebudayaan kita. Cerlang Nusantara menghadirkan tawaran alternatif atas tatanan pangan global yang tidak berkelanjutan itu. Di berbagai budaya tradisi kita dikenal model pengolahan pangan yang mewujudkan permakultur (*permaculture*): pemanfaatan agrikultur dijalankan sepadan dengan konservasi daya dukung lingkungan. Wawasan pemeliharaan sumber air dan diversitas

bahan pangan olahan Nusantara akan menjadi landasan yang kokoh untuk mewujudkan kesehatan jiwa dan raga masyarakat. Di sini, ketahanan pangan berwawasan budaya akan menyokong ketahanan sosial sekaligus ketahanan lingkungan.

Keanekaragaman budaya Nusantara memberi kita tempat bermukim dan berteduh. Dewasa ini, industri papan kita digerakkan hampir sepenuhnya oleh logika privatisasi yang mengemuka dalam pembangunan perumahan dan apartemen yang nyaris homogen. Tidak ada pertimbangan pada kekhasan geografis Indonesia sebagai bagian dari *ring of fire* dengan segenap risiko bencana alamnya, tidak juga ada pertimbangan pada bagaimana mewujudkan tata hidup yang lebih komunal, yang menekankan saling-bantu dan solidaritas antarpemukim. Rumah menjadi pelarian privat dari segala hal yang berhubungan dengan kesosialan manusia. Industri papan hari ini digerakkan oleh pencarian solusi privat atas persoalan yang sesungguhnya bersifat publik, sebuah pencarian yang dikutuk untuk tidak selesai. Di sini pun, Cerlang Nusantara menawarkan solusi alternatif: memberdayakan kekayaan wawasan arsitektur vernakular. Khazanah papan kita sangat menekankan kekhasan geografi lokal dan sifat publik dari pemukiman. Arsitektur vernakular menunjang kolaborasi sosial, pencarian solusi bersama untuk setiap permasalahan, serta cara hidup yang berkawan dengan keniscayaan bencana alam. Arsitektur vernakular, oleh karenanya, mengingatkan kita kembali apa sesungguhnya artinya bermukim.

Cerlang Nusantara adalah terang yang akan membimbing kita keluar dari masa gelap ini, terang yang menuntun kita ke masa depan. Dengan Cerlang Nusantara, kita akan melihat bahwa di seberang zaman pandemi, melampaui segala kewajaran lama, ada suatu dunia baru di mana kehidupan dan kebudayaan merujuk ke hal yang satu dan sama. Di sana, setiap wastra adalah cerita tentang masa depan, setiap pengolahan pangan adalah penyehatan jiwa dan raga sosial, setiap laku membangun adalah laku bermukim bersama alam. Dalam Cerlang Nusantara ini juga Pekan Kebudayaan Nasional 2021 akan melihat dan mengerti: pada relung budaya Indonesia, ada jalan keluar untuk segenap permasalahan dunia.

B. Tujuan

Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) Tahun 2021 merupakan perhelatan akbar yang menyajikan 4 (empat) sub kegiatan yaitu: Pagelaran, Pameran, Konferensi, dan Kompetisi.

Kompetisi PKN 2021 bermaksud untuk memfasilitasi seluruh ekosistem kebudayaan sebagai garda terdepan dalam pemajuan kebudayaan sebagaimana amanat Undang-Undang 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dengan

membuka ruang dialog yang memancing inisiatif dan partisipasi publik guna melahirkan pengetahuan baru yang mendukung arah pemajuan kebudayaan, menggunakan kearifan lokal untuk ketahanan budaya berdasarkan tema yang diusung tahun ini yang mengandung unsur sandang, pangan, dan papan.

Tujuan kegiatan Pekan Kebudayaan Nasional Bidang Kompetisi adalah:

1. Optimalisasi peran pemerintah dalam mensinergikan dan melibatkan berbagai elemen masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem budaya.
2. Mengembangkan perencanaan pembangunan yang memperhatikan unsur budaya dan warisan budaya bangsa sebagai kearifan lokal yang memiliki potensi untuk ketahanan budaya, khususnya bagi pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aspek.
3. Meningkatkan apresiasi, kepedulian serta kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap budaya bangsa yang merupakan bagian dari identitas nasional dan mendorong terciptanya citra manusia Indonesia yang mencerminkan kebudayaan.
4. Mendorong kampanye berkelanjutan yang bermanfaat sebagai ruang promosi dan publikasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Indonesia tentang kekayaan dan kekuatan seni budaya.
5. Sebagai ruang interaksi bersama untuk saling mengenal, memperkaya dan berkreasi dalam 3 (tiga) tema yang diusung dalam PKN 2021 yaitu: Sandang, Pangan, dan Papan, untuk menampilkan Cerlang Nusantara menuju masa depan gemilang pasca pandemi.

C. Manfaat

PKN 2021 Bidang Kompetisi, terdapat 4 Kelompok Kompetisi yaitu:

1. Kompetisi Bidang Sandang
2. Kompetisi Bidang Pangan
3. Kompetisi Bidang Papan
4. Kompetisi Bidang Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional yang bertemakan Sandang, Pangan, dan Papan

Untuk Kompetisi Bidang Pangan pada yang bertemakan Sandang, Pangan, dan Papan, manfaat kompetisi ini adalah:

1. Memberikan *recognition* terhadap usaha-usaha inovatif yang berbasis budaya pangan warisan.

2. Memberikan inspirasi bagi masyarakat luas terkait potensi ekonomi dan dampak sosial dari usaha-usaha berbasis budaya pangan warisan nusantara.
3. Menyajikan kebahagiaan ditengah-tengah masyarakat, yang saat ini sedang berupaya membebaskan diri dari pandemi, sehingga menjadikan jiwa yang bahagia yang menjunjung raga yang sehat yang menampilkan Cerlang Nusantara menuju masa depan gemilang pasca pandemi.

D. Sasaran

Sasaran peserta Kompetisi Bidang Pangan ini adalah umum kategori UMKM dan *Food Start Up*.

E. Jenis Kompetisi

Jenis kompetisi/lomba yang mengacu pada petunjuk teknis (Juknis) ini adalah:

Jenis Lomba/ Kompetisi	Bentuk Kompetisi	Peserta	Jenis Usaha	Output
Inovasi Usaha Berbasis Pangan	Produk Pangan & Kuliner	Umum	UMKM Food Startup	Produk

Hal-hal lebih rinci terkait petunjuk teknis kompetisi ini diuraikan pada BAB II di halaman selanjutnya.

BAB II. KETENTUAN TEKNIS

A. Ketentuan Umum

- a. Kompetisi bersifat terbuka dan tidak dipungut biaya, untuk UMKM.
- b. Melakukan pendaftaran paling lambat 30 Agustus 2021 di website <https://pkn.id/kompetisi/>
- c. Melengkapi administrasi melalui formulir pendaftaran di: <https://bit.ly/lombainovasiPKNpangan>
- d. Badan Hukum terdaftar dan beroperasi di Indonesia
- e. Badan Hukum dimiliki oleh warga negara/badan hukum Indonesia
- f. Usia usaha **maksimal** 5 tahun
- g. Keputusan dewan juri adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

B. Ketentuan Teknis

Peraturan teknis yang dikompetisikan secara daring pada PKN tahun 2021 sebagai berikut:

KOMPETISI INOVASI USAHA BERBASIS BUDAYA PANGAN WARISAN

- a. Inovasi Usaha dapat berupa inovasi yang terkait dengan (minimal salah satu):
 1. Bahan Produk: jenis bahan pangan yang dipakai, atau
 2. Format produk, atau aplikasi bahan pangan, atau desain dan bahan baku kemasan
 3. Proses produksi
 4. Pendekatan Usaha: model bisnis, model pemasaran dan distribusi atau konsep branding
- b. Penilaian yang akan dilakukan mencakup aspek:
 1. Konsep produk (kesesuaian produk dengan segmen pasar yang dituju)
 2. Bahan pangan warisan merupakan komposisi utama produk
 3. Produk 100% menggunakan bahan baku lokal

4. Kealamian Produk, bebas dari bahan sintetis 5P (Pengawet, Pewarna Buatan, Penyedap, Pemanis, Pengemulsi)
 5. Cita rasa
 6. Kualitas kemasan (durability/daya tahan, food safety/keamanan pangan)
 7. Pelabelan baik terkait kesesuaian dengan regulasi maupun keberadaan narasi (cerita dibalik produk)
 8. Minimal memiliki sertifikat P-IRT
 9. Usaha memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal (contoh penyerapan produk petani, lapangan pekerjaan, devisa)
 10. Besaran Potensi Pasar yang dapat digarap/disasar
 11. Keberlangsungan usaha yang akan dilihat dari pemahaman terhadap peluang pasar, strategi bisnis dan pemasaran, kualitas entrepreneurship, pengelolaan mata rantai pasok, penetrasi pasar dan pertumbuhan usaha serta pemanfaatan teknologi digital
 12. Ragam dan intensitas dampak positif usaha terhadap pelestarian budaya pangan warisan, perekonomian lokal dan kelestarian ekosistem lingkungan
- c. Mengirimkan contoh produk (untuk peserta terpilih)

BAB III. PENYELENGGARAAN PEKAN KEBUDAYAAN NASIONAL

A. Agenda Kegiatan

Agenda kegiatan yang perlu diperhatikan untuk kompetisi ini adalah sebagai berikut :

RENCANA WAKTU		
SOSIALISASI	PENDAFTARAN	SELEKSI
19 Juli - 30 Agustus Publikasi di website https://pkn.id/kompetisi/	Pendaftaran: 19 Juli - 30 Agustus 2021 Administrasi: 24 – 31 Agustus 2021	16 Agustus - 17 September 2021

B. Informasi Kompetisi

Untuk mempermudah informasi terkait pelaksanaan kompetisi ini bisa diakses melalui website: <https://pkn.id/> atau dapat menghubungi kontak di bawah ini:

Mauli (087873335702)

BAB IV. PENUTUP

Demikianlah petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan dalam kompetisi bidang pangan Indonesia untuk Kompetisi Inovasi Usaha Berbasis Pangan Warisan pada PKN 2021.

Salam